

**Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Booklet Terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Tentang Infeksi Menular Seksual (IMS) Di SMAS Diponegoro Tumpang Kabupaten Malang**

Nafa Eka Zhasmita<sup>1</sup>, Herawati Mansur<sup>1</sup>, Ni Wayan Dwi Rosmalawati<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Poltekkes Kemenkes Malang, Indonesia

**ABSTRACT**

The phenomenon of promiscuity and public sex among Indonesian teenagers is increasingly worrying. Adolescents have the highest rate of STI infection compared to other age groups. The low level of knowledge among adolescents is one of the reasons why the incidence of sexually transmitted diseases among adolescents is high. Health education through booklets is a way to increase knowledge for adolescents. The purpose of this study was to determine the impact of health education using pamphlets in increasing adolescents' knowledge about sexually transmitted infections (STIs) in SMAS Diponegoro Tumpang, Malang Regency. The design of this study was a pretest design with a single-group pretest-posttest design. The population used was class XI SMAS Diponegoro Tumpang with a total of 89 people and a sample of 40 people using proportional stratified random sampling technique. The instrument used in this study was a questionnaire. Analyze the data using the Wilcoxon signed rank test and the results obtain p-value = 0.000, so we can conclude that the p-value is less than (0.000 < 0.05), we it can be concluded that there exists an effect of health education by media booklet to increase adolescents' knowledge about sexually transmitted infections (STIs) at SMAS Diponegoro Tumpang, Malang Regency. In addition to being easy to read anytime, anywhere, textbooks also have another advantage: they have images that can attract and arouse the interest of educational subjects in reading.

Keywords: adolescents; health education; knowledge; media booklet; sexually transmitted infections (STI)

**ARTICLE INFO**

Article history

Received : 18 July 2023  
Revised : 31 October 2023  
Accepted : 31 October 2023

**DOI**

DOI: <https://doi.org/10.31983/micajo.v4i4.10067>

**CORRESPONDING AUTHOR**

Name : Nafa Eka Zhasmita  
Email : [awinw31@gmail.com](mailto:awinw31@gmail.com)  
Telp : 082334079372  
Address : Tulungagung, Jawa Timur, Indonesia

**ORIGINAL RESEARCH**

**Pendahuluan**

Fenomena pergaulan bebas dan seks bebas di Indonesia semakin mengkhawatirkan, terbukti dari hasil survei Komite Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) yang dikutip Nurmagupphita menunjukkan bahwa terdapat hingga 32% remaja berusia 14 hingga 18 tahun di kota-kota besar di Indonesia (Jakarta, Surabaya, Bandung dan Yogyakarta) melakukan hubungan seks. (Novita Sari et al., 2018) Menurut WHO (Organisasi Kesehatan Dunia), remaja mempunyai jumlah penyakit menular seksual tertinggi dibandingkan kelompok umur lainnya. Satu dari 20 remaja tertular penyakit menular seksual (PMS) setiap tahunnya, sementara hampir setengah dari seluruh kasus HIV (virus manusia) menyerang remaja berusia di bawah 25 tahun. Menurut data WHO (2018), lebih dari satu juta orang menderita penyakit menular seksual. Setiap tahun, banyak orang terkena salah satu dari empat penyakit menular seksual: klamidia, gonore, sifilis, dan trikomoniasis. Selain angka kesakitan yang relatif tinggi, IMS juga mempunyai banyak dampak negatif terhadap fisik, psikososial, dan finansial. Minimnya informasi, pemahaman dan kesadaran remaja mengenai pentingnya

kesehatan reproduksi menyebabkan permasalahan penularan IMS masih tinggi dan perlu segera mendapatkan pengobatan dari pemerintah dan lembaga medis. (Mamarodia et al., 2017). Lebih dari 1 juta infeksi menular seksual (IMS) tertular setiap hari di seluruh dunia, sebagian besar tidak menunjukkan gejala. (WHO, 2023)

IMS (Infeksi Menular Seksual) merupakan penyakit yang masih menjadi masalah kesehatan utama di seluruh dunia. Lebih dari satu juta orang terinfeksi penyakit menular seksual setiap hari. Diperkirakan 499 juta kasus Infeksi Menular Seksual (IMS) seperti gonore, klamidia, sifilis, dan trikomoniasis terjadi setiap tahunnya, dan tambahan 536 juta orang hidup dengan virus herpes simpleks tipe 2 (HSV-2). Selain itu, sekitar 291 juta perempuan menderita masalah terkait human papillomavirus (HPV) (Kementerian Kesehatan Indonesia, 2017). Selain itu, menurut Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), data Survei Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia terbaru tahun 2014, sebanyak 5.912 perempuan berusia 15 hingga 19 tahun secara nasional telah melakukan hubungan seks. Sementara itu, 6.578 atau 3,7% laki-laki pada kelompok umur yang sama pernah melakukan hubungan seks.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 26 Januari 2022 di Dinas Kesehatan Kabupaten Malang didapatkan data mengenai infeksi menular seksual yaitu, kasus IMS yang ditemukan di Kabupaten Malang pada remaja laki-laki sebesar 9 kasus pada usia 15-19 tahun dan 8 kasus pada usia 20-24 tahun di tahun 2020. Sedangkan pada remaja wanita terdapat 1 kasus pada usia <1 tahun, 1 kasus pada usia 1-14 tahun, 6 kasus pada usia 15-19 tahun, dan 56 kasus di tahun 2020. Di tahun 2021 angka kasus IMS yang ditemukan pada remaja di Kabupaten Malang mengalami kenaikan, yaitu pada remaja laki-laki terdapat 12 kasus pada usia 15-19 tahun dan 12 kasus pada usia 20-24 tahun. Sedangkan pada remaja perempuan terdapat 6 kasus pada usia <1 tahun, 3 kasus pada usia 1-14 tahun, 19 kasus pada usia 15-19 tahun, serta 77 kasus pada usia 20-24 tahun.

Minimnya mata pelajaran yang dikhususkan untuk mengajar dan memberikan informasi kepada siswa SMP dan SMA juga menjadi salah satu penyebab meningkatnya angka penyakit menular seksual di kalangan remaja. Hal ini juga disebabkan oleh kurangnya pendidikan yang diberikan oleh pemerintah dan institusi medis lainnya. (Rahmi et al., 2018). Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti SMAS Diponegoro Tumpang pada tanggal 21 Februari 2022 dengan salah satu guru, diketahui bahwa siswa SMAS Diponegoro Tumpang tidak pernah mendapatkan nasehat atau pendidikan kesehatan apapun dari fasilitas kesehatan atau fasilitas kesehatan yang sebelumnya telah melakukan penelitian mengenai penyakit menular seksual.

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti SMAS Diponegoro Tumpang pada tanggal 21 Februari 2022 dengan salah satu guru, diketahui bahwa siswa SMAS Diponegoro Tumpang tidak pernah mendapatkan nasehat atau pendidikan kesehatan apapun dari fasilitas kesehatan atau fasilitas kesehatan yang sebelumnya telah melakukan penelitian mengenai penyakit menular seksual.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan di kalangan remaja adalah dengan memberikan pendidikan kesehatan atau layanan konseling yang memerlukan materi pembelajaran yang dapat menggambarkan konsep IMS secara realistis dan jelas. Bahan pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dapat mempengaruhi efektivitas pembelajaran. Klasifikasi media pembelajaran meliputi media audio (rekaman dan siaran), media visual (cetak verbal, grafis cetak dan gambar non cetak) dan media audiovisual (video). (Yuniastuti et al., 2021) Menurut (Meidiana et al., 2018) Booklet dapat digunakan sebagai alat bantu untuk memudahkan penyampaian pendidikan kesehatan atau konseling. Booklet lebih efektif dalam menambah pengetahuan karena dapat memuat

gambar dan informasi tentang materi yang disampaikan. Selain itu, kelebihan buku berukuran kecil adalah mudah dibawa kemana saja dan dapat digunakan atau dibaca kapan saja. Pemberian informasi yang akurat mengenai masalah kesehatan reproduksi remaja akan membantu remaja menjadi lebih sadar akan berbagai faktor dan dampak penyakit Infeksi Menular Seksual (IMS). Harapannya, remaja dapat mengubah sikap dan perilaku yang salah serta dapat bertanggung jawab terhadap kesehatan reproduksinya sehingga mereka dapat memperbaiki masalah yang muncul seperti penyakit menular seksual.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Booklet Terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Tentang Infeksi Menular Seksual (IMS) di SMAS Diponegoro Tumpang Kabupaten Malang”

## Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian Pre-Eksperimental Design dan dengan rancangan One-Group Pretest-Posttest. Metode pengumpulan data menggunakan jenis kuesioner/ angket untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan remaja sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan media booklet tentang Infeksi Menular Seksual (IMS) di SMAS Diponegoro Tumpang Kabupaten Malang pada tanggal 28 Juli sampai 05 Agustus. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa siswi di SMAS Diponegoro Tumpang kelas XI sejumlah 89 responden. Sampel pada penelitian ini sejumlah 40 siswa. Teknik sampling yang digunakan yaitu *Proportionate Stratified Random Sampling*. Data diolah menggunakan analisis Wilcoxon signed rank test

## Hasil dan Pembahasan

### a. Tingkat Pengetahuan Siswa Tentang Infeksi Menular Seksual (IMS) Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan Dengan Media Booklet

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Siswa Tentang Infeksi Menular Seksual (IMS) Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan Dengan Media Booklet

Kategori	Frekuensi (F)	Presentase (%)
cukup	28	70,0
Kurang	12	30,0
Jumlah	40	100,0

Berdasarkan tabel 1. pada penelitian yang dilakukan, didapatkan hasil dari 40 responden yang digunakan sebanyak 28 responden (70%) sebelum diberikannya pendidikan dengan media booklet tingkat pengetahuan responden tentang Infeksi Menular Seksual (IMS) sebagian besar dalam kategori cukup. Faktor internal yang dapat mempengaruhi pengetahuan yaitu umur, pendidikan, dan pekerjaan. Sedangkan untuk faktor eksternal yang dapat mempengaruhi pengetahuan yaitu informasi, lingkungan, serta sosial budaya. (Budiman & Riyanto A, 2013) Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indra pendengaran yaitu telinga dan indra penglihatan yaitu mata (Notoatmodjo, 2007) Teori lain juga menyatakan bahwa kurangnya informasi dan pengetahuan seseorang akan dapat berdampak terhadap pembentukan sikap seseorang. Pengetahuan yang baik dapat mempengaruhi seseorang bersikap positif. Sebaliknya pengetahuan yang kurang dapat mempengaruhi seseorang itu bersikap negatif (Notoatmodjo, 2018) Dalam penelitian Aulia Fuad dan Siful Bara (2018), masa remaja

awal mengacu pada remaja yang rentang usianya berkisar antara 12 hingga 15 tahun, dan tahap remaja tengah mengacu pada remaja yang rentang usianya berkisar antara 15 hingga 18 tahun. Pada masa remajanya, mereka cenderung memiliki sikap yang lebih ingin tahu, dimana mereka memiliki naluri yang sangat kuat untuk bereksperimen. Rasa ingin tahu yang lebih besar ini membuat mereka lebih rentan terhadap kebiasaan sehari-hari di lingkungan tempat mereka berkomunikasi. Semakin bertambahnya usia maka semakin berkembang pula pemahaman dan cara berpikirnya sehingga ilmu yang diperoleh semakin meningkat. (Raidanti & Wijayanti, 2022)

Media pembelajaran dapat diartikan sebagai alat fisik atau non fisik yang sengaja digunakan sebagai perantara antara pengajar dan siswa untuk memahami materi pembelajaran guna mencapai efisiensi dan produktivitas yang lebih besar, sehingga membantu mereka memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. (Nurfadhillah et al., 2021). Dalam penelitian ini media yang digunakan adalah booklet. Media booklet dapat dijadikan salah satu media yang membantu dalam pelaksanaan penyuluhan atau pendidikan kesehatan. Hal ini karena menurut (Fitriastutik, 2010) mengatakan bahwa media booklet lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan karena media ini dapat memuat gambar-gambar dan informasi mengenai materi yang disampaikan.

Infeksi Menular Seksual (IMS) merupakan masalah kesehatan global dan harus diakui oleh semua lembaga kesehatan masyarakat. Penyebab penyakit menular seksual yang paling umum, termasuk gejala, tanda fisik, komplikasi, dan beban yang ditanggung oleh orang yang terinfeksi dan keluarganya, akan ditinjau. IMS sering kali tidak diketahui dan mempunyai insiden lebih tinggi pada populasi yang tidak mendapatkan layanan kesehatan. (Michael Ray Garcia et al., 2023)

#### **b. Tingkat Pengetahuan Siswa Tentang Infeksi Menular Seksual (IMS) Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Dengan Media Booklet**

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Siswa Tentang Infeksi Menular Seksual (IMS) Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Dengan Media Booklet**

Kategori	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Baik	40	100,0
Jumlah	40	100,0

Berdasarkan tabel 2. pada penelitian yang dilakukan, didapatkan hasil yaitu dari 40 responden yang digunakan, seluruh responden atau sebanyak 40 orang (100%) setelah diberikannya pendidikan dengan media booklet tingkat pengetahuan responden tentang Infeksi Menular Seksual (IMS) meningkat menjadi kategori baik. Hal ini sejalan dengan (Anggista Putri & Hilmanto, 2021) yang menjelaskan bahwa pengetahuan adalah hasil penginderaan. Proses penginderaan hingga menghasilkan pengetahuan dipengaruhi intensitas dan persepsi terhadap objek. Penggunaan media dalam pemberian informasi dapat memaksimalkan indera sebaik mungkin supaya mudah memperoleh informasi yang dianggap rumit menjadi mudah (Anggista Putri & Hilmanto, 2021)

Pemberian pendidikan kesehatan menjadi salah satu cara meningkatkan pengetahuan pada remaja. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ramadhani & Ramadani, 2020) Pengetahuan siswa sebelum mendapat intervensi pendidikan kesehatan IMS mayoritas berada pada kategori cukup. Pengetahuan siswa setelah mendapat intervensi IMS berada pada tingkat yang baik. Memberikan pendidikan atau intervensi kesehatan yang berdampak pada peningkatan pengetahuan siswa. Keunggulan media booklet selain mudah dibawa kemana saja dan dibaca kapan saja,

media booklet juga berfungsi sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan pengetahuan. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan (Artika Sari et al., 2019) hasil penelitian ini menunjukkan bahwa booklet lebih efektif dibandingkan leaflet terhadap pengetahuan remaja putri.

Menurut Donovan (1998) dalam Pakasi (2013), Tujuan utama pendidikan seks adalah untuk memberikan informasi kepada remaja untuk membantu mereka mengembangkan nilai-nilai dan keterampilan hubungan yang membantu mereka membuat keputusan yang bertanggung jawab untuk menjadi orang dewasa yang sehat secara seksual. (Subani et al., 2022)

### c. Pengaruh Pemberian Pendidikan Kesehatan Dengan Media Booklet Terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Tentang Infeksi Menular Seksual (IMS)

**Tabel 3. Perbedaan Tingkat Pengetahuan Siswa Tentang Infeksi Menular Seksual (IMS) Sebelum Dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Dengan Media Booklet**

Pen. Kesehatan Dengan Media Booklet	Kategori						Total	P-value	
	Baik		Cukup		Kurang				
	N	%	N	%	N	%	N	%	
Sebelum	0	0	28	70,0	12	30,0	40	100	0,000
Sesudah	40	100,0	0	0	0	0	40	100	

Berdasarkan dari tabel 3. hasil penelitian mengenai tingkat pengetahuan menunjukkan adanya perubahan pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan intervensi dengan menggunakan media booklet. Hal ini ditunjukkan dengan sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan media booklet, hasil pre-test bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan cukup tentang Infeksi Menular Seksual (IMS) dengan persentase 70% dan kategori kurang sebesar 30%. Sedangkan setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan media booklet, hasil post-test menunjukkan seluruh responden mengalami peningkatan pengetahuan dengan kategori baik sebesar 100%. Hal ini sejalan dengan (Yuliyanti et al., 2021) yaitu adanya perbedaan rata-rata skor sikap antara dua kelompok menunjukkan adanya pengaruh atau efektifitas media intervensi berupa booklet dalam meningkatkan sikap responden tentang HIV/AIDS antara sebelum dan sesudah intervensi. Didukung juga dengan penelitian (Wulandari et al., 2020) yang menyebutkan pendidikan kesehatan dengan media booklet berpengaruh meningkatkan sikap remaja dalam pencegahan HIV/AIDS.

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan analisis Wilcoxon signed rank test dengan  $\alpha=0,05$  diperoleh p value=0,000. Dapat diartikan bahwa p value lebih kecil dari  $\alpha$  yaitu  $0,000 < 0,05$ , sehingga disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang artinya ada pengaruh yang signifikan (bermakna) pendidikan kesehatan dengan media booklet terhadap peningkatan pengetahuan remaja tentang Infeksi Menular Seksual (IMS) di SMAS Diponegoro Tumpang Kabupaten Malang. Hasil penelitian yang telah dilakukan dan didukung oleh penelitian sebelumnya membuktikan bahwa booklet sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan pengetahuan remaja. Hal ini didukung dengan hasil penelitian (Dewi & Wahyuningsih, 2018) yang menyatakan bahwa Sebelum mendapatkan booklet, pengetahuan responden adalah rata-rata sebesar 11,50, dan setelah diberikan booklet pengetahuan responden bertambah menjadi rata-rata 15,08, dengan selisih antara pre test dan pos test adalah 26,78%. Untuk nilai p-value pada uji

wilcoxon 0,0001 yang artinya ada perbedaan antara nilai pretest dan post tes. Dapat disimpulkan bahwa media booklet efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa

## Simpulan

Tingkat pengetahuan remaja tentang Infeksi Menular Seksual (IMS) sebelum mendapat pendidikan kesehatan berupa buku teks sebagian besar masih memadai (70,0%). Sedangkan tingkat pengetahuan remaja tentang Infeksi Menular Seksual (IMS) setelah mendapat pendidikan kesehatan melalui buku teks, seluruh responden merasakan peningkatan pengetahuannya meningkat sehingga termasuk dalam kategori sesuai (100,0%). Oleh karena itu, hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan memberikan pendidikan kesehatan melalui materi promosi dapat meningkatkan pengetahuan remaja tentang penyakit menular seksual (IMS).

## Daftar Pustaka

- Anggista Putri, N., & Hilmanto, D. (2021). Pengaruh Aplikasi “Mommy Nifas” terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Ibu Effect of Mommy Nifas Application to Increase Knowledge and Skill of Mother. In *Jurnal Kesehatan* (Vol. 12, Issue 1). Online. <http://ejournal.poltekkes-tjk.ac.id/index.php/JK>
- Artika Sari, L., Kebidanan, jurusan, & Kemenkes Provinsi Jambi, P. (2019). Efektivitas Media Booklet Dan Leaflet Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang Dampak Kehamilan Remaja. *Jambura Journal of Health Sciences and Research*.
- Budiman, & Riyanto A. (2013). *Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*. . Salemba Medika.
- Dewi, E. R., & Wahyuningsih, S. (2018). Efektivitas Booklet Dalam Meningkatkan Pengetahuan Pada Dokter Kecil Tentang Keamanan Pangan Sekolah. *JKM (Jurnal Kesehatan Masyarakat) Cendekia Utama*, 6(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.31596/jkm.v6i1.242>
- Fitriastutik, D. R. (2010). *Efektivitas Booklet dan Permainan Tebak Gambar Dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap Siswa Kelas IV Terhadap Karies Gigi di SD Negeri 01, 02, dan 03 Bandengan Kecamatan Jepara Kabupaten Jepara Tahun Ajaran 2009/2010*.
- Mamarodia, O., Kandou, G. D., & Suling, L. (2017). Hubungan Antara Pengetahuan, Sikap, Peran Orang Tua Dan Ketaatan Beragama Dengan Tindakan Pencegahan Penyakit Menular Seksual Pada Siswa Di Sma Dharma Wanita Pineleng. *Community Health Journal* , 2(1). <https://doi.org/https://ejournalhealth.com/index.php/CH/article/view/132>
- Meidiana, R., Simbolon, D., & Wahyudi, A. (2018). Pengaruh Edukasi melalui Media Audio Visual terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Overweight. *Jurnal Kesehatan*, 9(3).
- Michael Ray Garcia, Stephen W. Leslie, & Anton A. Wray. (2023). *Sexually Transmitted Infections*. StatPearls [Internet].
- Notoatmodjo, S. (2007). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. PT. Rineka Cipta.

- Novita Sari, D., Darmana, A., & Muhammad, I. (2018). The Effect Of Predisposition Factors, Allowers, And Supporters To Sexual Behavior Of Adolescent At Asuhan Daya Senior High School Medan. *Jurnal Kesehatan Global*, 1(2), 53–60.
- Nurfadhillah, S., Ningsih, D. A., Ramadhania, P. R., & Sifa, U. N. (2021). Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa SD Negeri Kohod I. *PENSA : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(2), 243–255. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pensa>
- Rahmi, U., Gustini, K., & Puspita, A. P. W. (2018). Pengetahuan Siswa kelas XI Tentang Penyakit Menular Seksual. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*, 1(2).
- Raidanti, D., & Wijayanti, R. (2022). *Efektifitas Penyuluhan Dengan Media Promosi Leaflet*. . CV. Literansi Nusantara Abadi.
- Ramadhani, A., & Ramadani, M. L. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Ceramah Dan Media Audiovisual Terhadap Pengetahuan Tentang Infeksi Menular Seksual Pada Remaja. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM>
- Subani, N. D., Banhae, Y., Roku, R. V. W. R., & Liunokas, O. B. (2022). Health Education and Its Effect on Adolescent Knowledge and Attitudes in the Prevention of Sexually Transmitted Diseases. *Indonesian Journal of Global Health Research*, 4(2), 289–294. <https://doi.org/10.37287/ijghr.v4i2.1041>
- WHO. (2023). *Sexually transmitted infections (STIs)*. WHO.
- Wulandari, W., Sitorus, S., & Fitria, A. (2020). The Effect of Health Education through HIV/AIDS Booklet Media on Adolescent Behavior for HIV/AIDS Prevation in Darussalam Health Prevention Lhokseumawe City. *Journal La Medihealthico*, 1(5), 61–70. <https://doi.org/10.37899/journallamedihealthico.v1i5.161>
- Yuliyanti, S., Hendriani, D., Adib Chifdillah, N., Kesehatan Kota Samarinda, D., Milono No, J., Kebidanan, J., Kemenkes Kalimantan Timur, P., Wolter Monginsidi No, J., Kesehatan, P., & Kurnia Makmur, J. (2021). Penggunaan Media Booklet Hiv/Aids Terhadap Sikap Siswa Kelas Ix Di Mts Al-Masyhuriyah Tenggara Seberang. *Mahakam Midwifery Journal*, 6(1), 51–57.
- Yuniastuti, Miftakhuddin, & Muhammad Khoiron. (2021). *Media Pembelajaran Untuk Generasi Milenial Tinjauan Teoritis Dan Pedoman Praktis*. Scopindo Media Pustaka.